

PERANAN SUB-SEKTOR PERKEBUNAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN SIAK

Rahmat Santoso

(Advisors: Drs. Hainim Kadir, M.Si and Nobel Aqualdo, SE, M.EC)

Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Km 12,5 Panam

ABSTRACT

The research was conducted in Siak in order to identify and analyze the role subsector of the economy Siak regency. Types and sources of data used in this study is a secondary data survey results revealed that subsector plays quite well on the economy Siak, which subsector make a positive contribution to the sector and to GDP pertanaan Siak. Within the last five years (2006-2010) the contributions made by subsector to GDP Siak continues to experience growth in each year. The average contribution to GDP GDP subsector Siak amount of 15.03%, which in 2006 sub-sector GDP contribution to GDP amounted to 14.26% of Siak. Later in the year 2007 increased to 14.67%. In 2008 again increased contribution plantation sub-sector amounted to 15.06%. In 2009 and 2010 contribution plantation sub-sector also continued to increase which respectively 15.42% and 15.76%.

Kata Kunci : *PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kontribusi*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sesungguhnya merupakan basis ekonomi kerakyatan yang harus menjadi agenda utama dalam pembangunan ekonomi rakyat dan menjadi andalan dalam upaya pembangunan. Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal : (i) menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat; (ii) meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier; (iii) menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus; (iv) meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah; dan (v) memperbaiki kesejahteraan pedesaan. (Jhingan, 2007:362).

Subsektor yang dominan dalam membentuk PDRB sektor pertanian di Kabupaten Siak adalah sub sektor perkebunan dan sub sektor kehutanan, dimana Sub sektor perkebunan meningkat dari Rp.407,209 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp600,950 milyar pada tahun 2010. Sedangkan sub sektor kehutanan

mengalami peningkatan sebesar Rp.440.619 milyar pada tahun 2006 dan menjadi Rp. 476.167 milyar pada tahun 2010.

Pembangunan sektor pertanian, terutama subsektor perkebunan banyak menimbulkan efek samping terhadap sektor-sektor lain. Melalui pembangunan sub sektor perkebunan ini tidak saja dapat memperbesar sumbangan terhadap pendapatan daerah, lebih dari itu dapat menciptakan lapangan kerja baru dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional.

Saat ini, komoditi perkebunan yang berkembang di Kabupaten Siak sudah beraneka macam seperti karet, kelapa sawit, kelapa, pinang, kopi, sagu, kakao. Diantara produk-produk perkebunan tersebut, yang paling dominan di wilayah kabupaten Siak adalah karet dan kelapa sawit, dimana lahan perkebunan karet dan sawit tersebut menyebar di seluruh wilayah kecamatan di Kabupaten Siak.

Peran sektor pertanian di samping sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan bila dilihat dari jumlah orang yang bekerja, maka sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja.

Pengembangan subsektor perkebunan ini memberikan sumbangan atau kontribusi yang cukup besar pada pembangunan nasional. Ini berarti meningkatnya kesejahteraan hidup petani dan masyarakat pedesaan yang pada gilirannya meningkatkan taraf hidup sebagian masyarakat Indonesia, dan juga pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui serta menganalisis peranan subsektor perkebunan terhadap perekonomian di Kabupaten Siak, sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini yaitu (i) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengevaluasi perkembangan sub sektor perkebunan di Kabupaten Siak, (ii) Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pengelolaan sektor ekonomi khususnya mengenai sub sektor perkebunan yang ada di Kabupaten Siak, (iii) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Siak memiliki potensi alam serta areal lahan yang cukup baik untuk dikembangkannya sub sektor perkebunan di kabupaten Siak tersebut.

b. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yang bersifat Time Series, yaitu diperoleh dari laporan maupun informasi yang diterbitkan oleh suatu Dinas, Badan, maupun Lembaga-Lembaga yang terkait dalam kegiatan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, Dinas Perkebunan Kabupaten Siak, Dinas Pertanian Kabupaten Siak, serta Dinas lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara Riset Perpustakaan (*library research*), dimana peneliti dapat mencari data yang dibutuhkan melalui sumber-sumber data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah, seperti pada Dinas Pertanian Kabupaten Siak, Dinas Perkebunan Kabupaten Siak, maupun Lembaga-Lembaga lain yang terkait dalam kegiatan penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bebas, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak instansi yang terkait dalam penelitian ini.

d. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang dipergunakan adalah metode deskriptif, yaitu data yang telah diperoleh dikumpulkan, ditabulasikan, kemudian diproses dengan metode analisis deskriptif. Artinya, data-data dan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Luas lahan Sub-Sektor Perkebunan Di Kabupaten Siak

Perkembangan luas lahan sub-sektor perkebunan Kabupaten Siak terus mengalami peningkatan pada kurun waktu lima tahun terakhir, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 1 : Perkembangan Luas Lahan Sub-Sektor Perkebunan Kabupaten Siak 2006-2010.

No	Tahun	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Pertumbuhan (%)
1	2006	180.846	0,00%
2	2007	181.059	0,12%
3	2008	183.823	1,53%
4	2009	212.670	15,69%
5	2010	250.339	17,72%

Sumber : Dinas Pertanian Dan Perkebunan Kabupaten Siak

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat kita ketahui bahwa pada tahun 2006 hingga 2010 perluasan lahan perkebunan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dimana luas lahan tumbuh sebesar 17,72%, yakni pada tahun 2006 total luas lahan perkebunan 180.846 Ha, dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 181.059 Ha. Tahun 2008 terjadi pertumbuhan sebesar 1,53%, 2009 pertumbuhan sebesar 15,69%. Hingga tahun 2010 jumlah lahan perkebunan di Kabupaten Siak sebesar 211.451 Ha.

Perkembangan Jumlah Produksi Komoditi pada Subsektor Perkebunan Di Kabupaten Siak

a) Produksi Kelapa Sawit

Pertumbuhan jumlah produksi kelapa sawit di Kabupaten Siak pada lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Meskipun nilai pertumbuhannya mengalami kenaikan dan penurunan, namun pada setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan jumlah produksi. Tahun 2006 jumlah produksi kelapa sawit kabupaten siak sebesar 2.134.867,32 Ton, dan pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan sebesar 16,66%, jumlah produksinya menjadi 2.490.582 Ton, tahun 2008 tumbuh sebesar 18,91%, selanjutnya tahun 2009 tumbuh sebesar 14,15%, hingga tahun 2010 terjadi pertumbuhan produksi kelapa sawit yang signifikan yakni sebesar 24,26%, jumlah produksi 2010 menjai sebesar 4.200.653,60.

b) Produksi Kelapa

Perkembangan jumlah produksi kelapa di Kabupaten Siak selama lima tahun terakhir (2006-2010) mengalami kenaikan dan penurunan, tahun 2007 pertumbuhan produksi sebesar 13,63%, namun tahun 2008 terjadi penurunan jumlah produksi, sehingga nilai pertumbuhannya -28,44%, selanjutnya tahun 2009 tumbuh lagi sebesar 11,06%, dengan jumlah produksi sebesar 2.557 Ton, pada tahun 2010 kembali terjadi penurunan jumlah roduksi menjadi 1.696 Ton, sehingga pertumbuhannya bernilai minus yakni -33,67%.

c) Produksi Karet

Perkembangan jumlah produksi karet di Kabupaten Siak pada tahun 2006 adalah sebesar 319.874,45 Ton, dan tahun 2007 turun menjadi 31.424,52 Ton, dan nilai pertumbuhannya menjadi -90,17%, tahun 2008 jumlah produksi hanya sebesar 9.208,86 Ton, kemudian tahun 2009 terjadi pertumbuhan sebesar 5,05%, selanjutnya tahun 2010 tumbuh lagi sebesar 4,96%, jumlak produksi karet menjadi 10.154 Ton.

d) Produksi Kopi

Perkembangan jumlah produksi kopi di Kabupaten Siak selama tahun 2006-2010 rata-rata sebesar 219 Ton per tahunnya. Produksi terkecil terjadi pada tahun 2010 yakni hanya sebesar 70 Ton, dengan nilai pertumbuhannya -75,09%. Sedangkan produksi terbesarnya terjadi pada tahun 2006 dengan jumlah produksi sebesar 294,59 Ton.

e) Produksi Sagu

Perkembangan jumlah produksi sagu di Kabupaten Siak tahun 2006 sebesar 418.247,50 Ton, tahun 2007 turun menjadi 1.779 Ton, selanjutnya tahun 2008 jumlah produksi sagu meningkat lagi hingga sebesar 3.479.650 Ton, tahun 2009 terjadi pertumbuhan sebesar 0,21%, dan jumlah produksinya sebesar 3.487.114 Ton, namun tahun 2010 terjadi penurunan produksi sagu sehingga jumlah produksi hanya sebesar 1.025.203 Ton.

f) Produksi Kakao

Perkembangan jumlah produksi perkebunan kakao di Kabupaten Siak Pada tahun 2009 sebesar 69 Ton, selanjutnya tahun 2010 jumlah produksi menurun dan hanya sebesar 68 Ton, pertumbuhan produksi menjadi minus (-1,45 %). Dalam hal ini penulis hanya mengambil data dua tahun terakhir disebabkan oleh keterbatasan data.

g) Produksi Pinang

Perkembangan jumlah produksi Pinang di Kabupaten Siak Pada tahun 2009 produksi komoditi pinang sebesar 62 Ton, selanjutnya tahun 2010 jumlah produksi menurun dan hanya sebesar 50 Ton.

Perkembangan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Di Kabupaten Siak

Tabel 2 : Perkembangan PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Siak Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2006-2010

Tahun	Pdrb Sub-Sektor Perkebunan (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)
2006	407.209,75	0,00 %
2007	452.084,27	11,02 %
2008	499.417,49	10,46 %
2009	547.812,71	9,69 %
2010	600.950,54	9,70 %

Sumber : Siak Dalam Angka, BPS Kabupaten Siak 2012

Tabel 2 menjelaskan bahwa perkembangan PDRB sub sektor perkebunan selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tahun 2006 total PDRB sub sektor perkebunan sebesar Rp 407.209.750.000. pada tahun 2007 terjadi pertumbuhan sebesar 11,2 %, dan PDRB sub sektor perkebunan menjadi Rp 452.084.270.000. pertumbuhan yang terjadi tahun 2007 ini merupakan pertumbuhan yang tertinggi selama kurun waktu lima tahun terakhir. Sementara tahun 2008 tetap terjadi pertumbuhan, namun lebih kecil dibanding dengan tahun 2007, tahun 2008 tumbuh sekitar 10,46 %, tahun 2009 tumbuh sebesar 9,69 %, dan terakhir tahun 2010 tumbuh lagi sebesar 9,70 %, dan total PDRB sub sektor perkebunan tahun 2010 menjadi Rp 600.950.540.000.

Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Siak

PDRB sub sektor perkebunan dalam kurun waktu lima tahun (2006-2010) rata-rata mampu menyumbangkan sebesar 46,88 % terhadap sektor pertanian di Kabupaten Siak, dimana hampir setengahnya kontribusi terbesar pada sektor pertanian disumbangkan oleh subsektor perkebunan, sedangkan sisanya 53 % disumbangkan oleh sub-sub sektor lainnya yang terdapat pada sektor pertanian. Pada tahun 2006 kontribusi sub-sektor perkebunan sebesar 43,11% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 45,02%. Selanjutnya pada tahun 2008 pertumbuhan kembali mengalami kenaikan yakni 46,93%, dan kenaikan tersebut berlanjut hingga tahun 2009 sebesar 48,76% serta tahun 2010 sebesar 50,58% dengan jumlah PDRB nya sebesar Rp 600.950.540.000.

Tabel 3 : Perkembangan Kontribusi Sub Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Siak Tahun 2006-2010

Tahun	PDRB Sub-Sektor Perkebunan (Juta Rp)	PDRB Kab.Siak (Juta Rp)	Kontribusi (%)
2006	407.209,75	2.856.485,74	14,26
2007	452.084,27	3.080.650,16	14,67
2008	499.417,49	3.315.236,95	15,06
2009	547.812,71	3.552.361,36	15,42
2010	600.950,54	3.813.903,94	15,76
Rata-Rata Kontribusi			15,03

Sumber : Siak Dalam Angka, BPS Kabupaten Siak 2012

Tabel 3 menjelaskan bahwa kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Siak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pada kurun waktu lima tahun terakhir. Rata-rata kontribusi sub sektor perkebunan sebesar 15,03%. Pada tahun 2006 PDRB sub sektor perkebunan sebesar Rp 407.209.750.000 dengan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Siak sebesar 14,26%. Selanjutnya pada tahun 2007 naik menjadi Rp 452.084.270.000 dengan peningkatan kontribusi sebesar 14,67%. Tahun 2008 kembali terjadi peningkatan kontribusi sub sektor perkebunan sebesar 15,06% dengan PDRB-nya sebesar Rp 499.417.490.000. Pada tahun 2009 dan 2010 kontribusi sub sektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan yakni 15,42% dan 15,76% dengan nilai PDRB-nya masing-masing sebesar Rp 547.812.710.000 dan Rp 600.950.540.000.

Perkembangan Luas Lahan dan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Kabupaten Siak

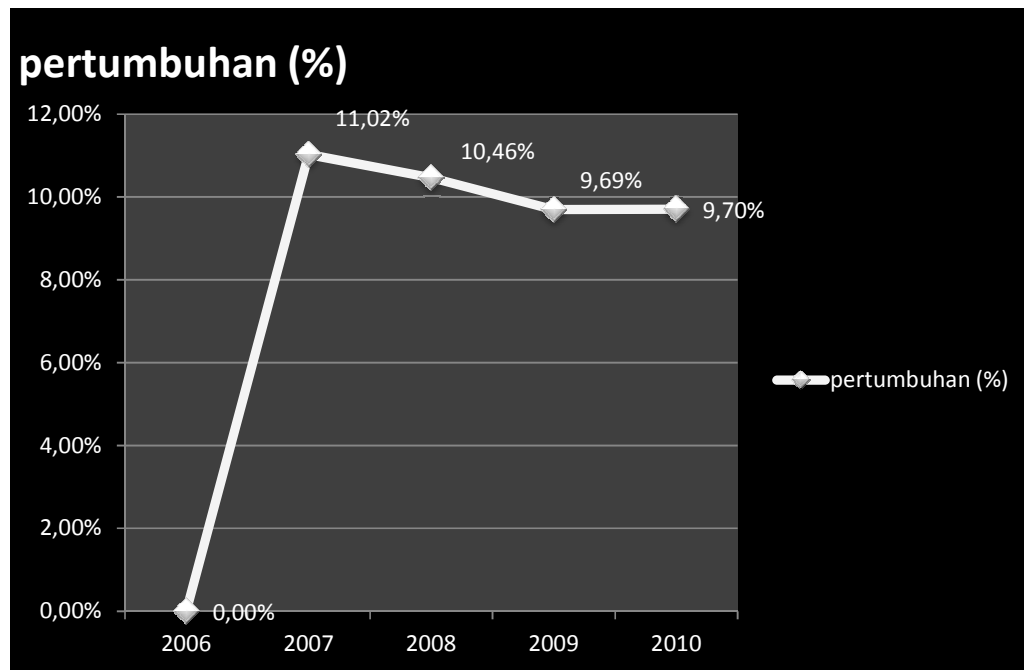


Grafik 1 : Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kabupaten Siak Tahun 2006-2010 (%)

Dari Grafik 1 dapat kita ketahui perkembangan luas lahan perkebunan di Kabupaten Siak, dimana dari tahun 2006-2010 terus mengalami perluasan pada setiap tahunnya, tahun 2006 luas lahan perkebunan sebesar 180.846 Ha, selanjutnya terus terjadi peningkatan hingga tahun 2010 luas lahan perkebunan di kabupaten Siak mencapai 250.339 Ha. Dengan perluasan lahan ini sudah tentu

akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga nilai PDRB subsektor perkebunan juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

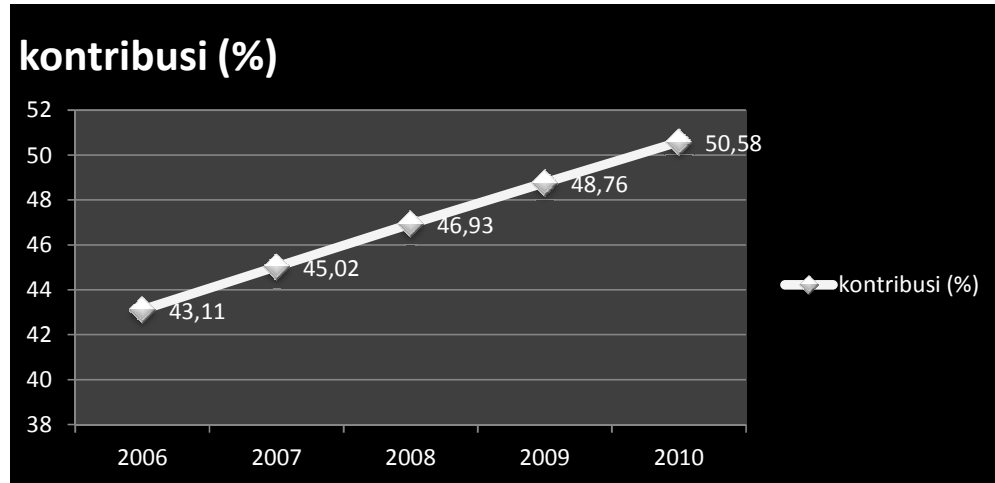
Berikut dapat dilihat grafik perkembangan PDRB subsektor perkebunan Kabupaten Siak:



Grafik 2 : Perkembangan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Kabupaten Siak Tahun 2006-2010 (%)

Perkembangan jumlah produksi sub-sektor perkebunan mengakibatkan PDRB subsektor perkebunan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Meskipun dari grafik menggambarkan terjadinya penurunan pertumbuhan PDRB sub-sektor perkebunan pada empat tahun terakhir, namun pada hakikatnya tetap terjadi kenaikan PDRB sub-sektor perkebunan pada setiap tahunnya, hanya saja peningkatannya lebih kecil dari tahun sebelumnya. Seperti pada tahun 2008, terjadi penurunan pertumbuhan PDRB sub-sektor perkebunan, pertumbuhan tahun 2007 adalah 11,02 dan 2008 hanya 10,46, namun jika kita lihan angka PDRB nya tahun 2007 sebesar Rp 452.084.270.000, sedangkan tahun 2008 maningkat menjadi Rp 499.417.490.000.

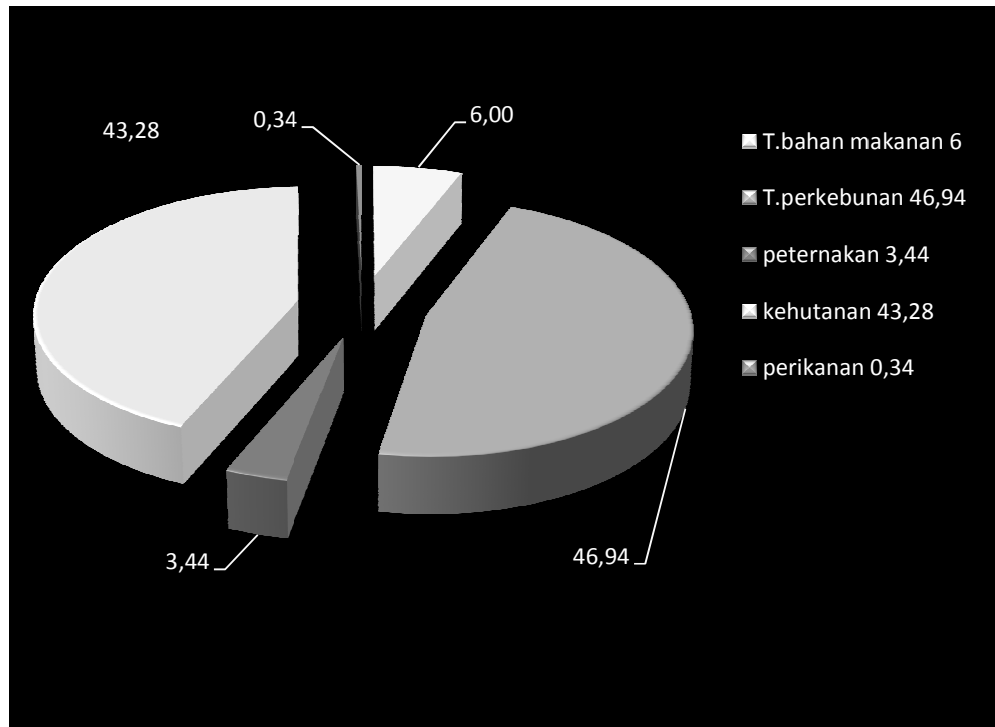
Peranan Sub-Sektor Perkebunan terhadap Sektor Pertanian Kabupaten Siak.



Grafik 3 : Perkembangan Kontribusi PDRB Sub-Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Siak Tahun 2006-2010 (%)

Dari Grafik 5.3 dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kontribusi, tahun 2006 hanya berkontribusi sebesar 43,11%, dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2010 kontribusi sub-sektor perkebunan mencapai 50,58 % terhadap sektor pertanian.

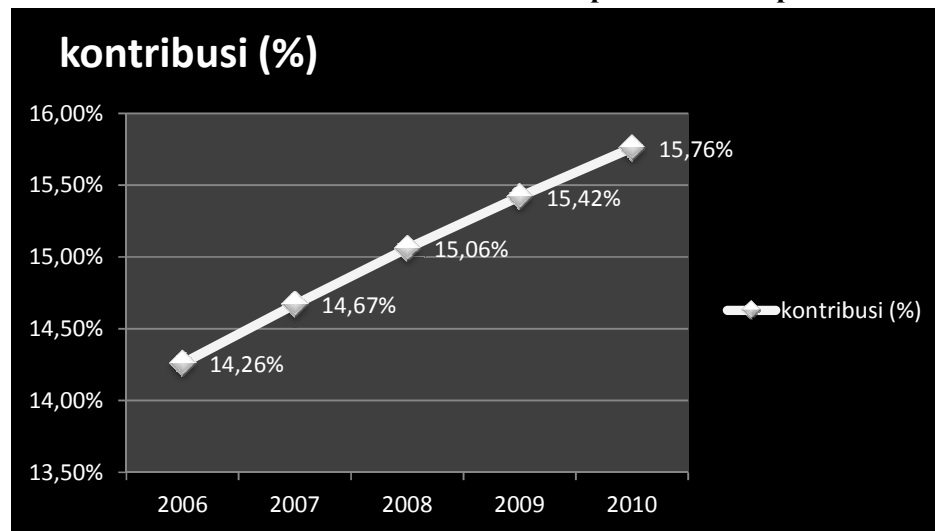
Jumlah Rata-rata kontribusi yang diberikan oleh subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian selama lima tahun terakhir (2006-2010) yakni sebesar 46,94%, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah grafik mengenai kontribusi yang diberikan oleh masing-masing subsektor terhadap sektor pertanian;



Grafik 4 : Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Siak Rata-Rata Tahun 2006-2010 (%)

Dari Grafik 4 dapat diketahui bahwa hampir setengahnya PDRB sektor pertanian di Kabupaten Siak disumbangkan oleh subsektor perkebunan, lalu dilanjutkan oleh subsektor kehutanan sebesar 43,28%, selanjutnya tanaman bahan makanan berkontribusi sebesar 6%, dilanjutkan oleh subsektor peternakan 3,44%, serta subsektor perikanan 0,34%.

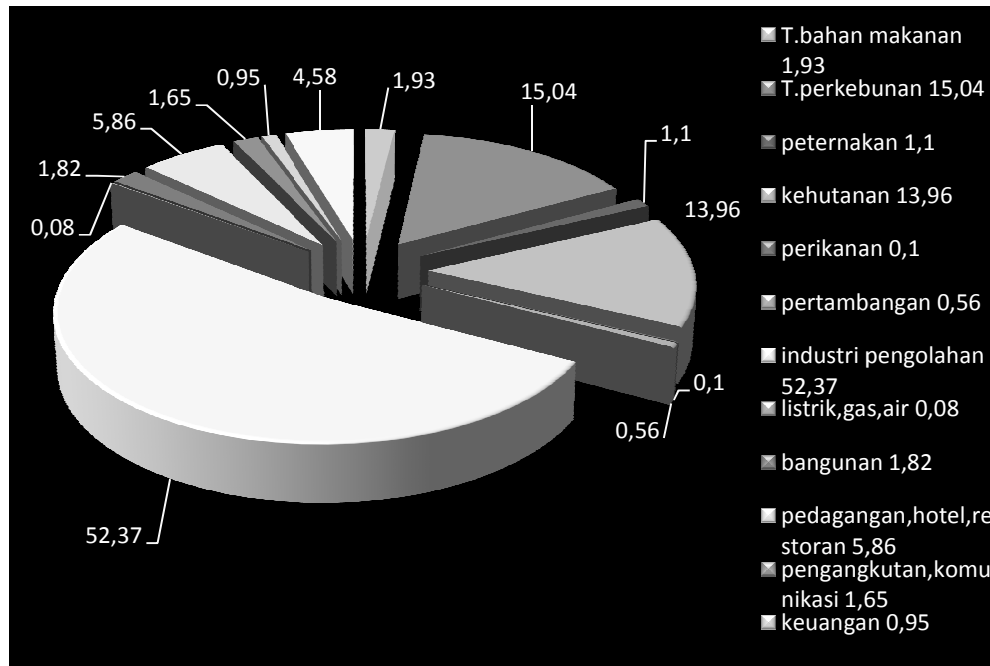
Peranan Sub-Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Siak



Grafik 5 : Perkembangan Kontribusi PDRB Sub-Sektor Perkebunan Terhadap PDRB Kabupaten Siak Tahun 2006-2010 (%)

Dari Grafik 5 dijelaskan bahwa tahun 2006 kontribusi sub-sektor perkebunan adalah sebesar 14,26 %, terus terjadi peningkatan kontribusi pada setiap tahunnya hingga tahun 2010 dengan kontribusinya terhadap PDRB kabupaten Siak sebesar 15,76 %.

Adapun Jumlah Rata-rata kontribusi yang diberikan oleh subsektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Siak selama lima tahun terakhir (2006-2010) adalah sebesar 15,04%, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah grafik mengenai kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB Kabupaten Siak



Grafik 6 : Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Siak Rata-Rata Tahun 2006-2010 (%)

Grafik 6 menjelaskan sektor industri pengolahan menduduki posisi pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Siak yakni sebesar 52,37%. Kemudian dilanjutkan oleh subsektor perkebunan dengan kontribusinya terhadap PDRB sebesar 15,04%, sedangkan kehutanan menduduki peringkat ketiga dengan berkontribusi sebesar 13,96%.

Dari rincian-rincian yang telah dikemukakan, hal ini menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya sub-sektor perkebunan selalu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDRB Kabupaten Siak. Proses peningkatan yang terjadi secara terus-menerus akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, karena sub-sektor ini dapat menciptakan lapangan usaha lebih banyak lagi, serta menyerap banyak tenaga kerja yang tiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan, sehingga angka pengangguran yang ada dapat dikurangi.

Proses tersebut memerlukan upaya yang terpadu serta terarah untuk mampu mengembangkan sub-sektor perkebunan dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar dapat bersaing di era globalisasi yang akan datang sehingga menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan mampu menguasai pangsa pasar, baik domestik maupun luar negeri. Bila sub-sektor perkebunan ini mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang lebih rendah, maka akan tercipta industri yang kokoh sebagai sektor pemimpin (leading sektor)

yang akan menggerakkan prekonomian Kabupaten Siak serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Sub-sektor perkebunan mempunyai peranan yang sangat baik (positif) terhadap perkembangan perekonomian Kabupaten Siak, terutama peranannya terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Siak. Selain itu sektor pertanian Kabupaten Siak yang didominasi oleh subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 68.018 jiwa pada tahun 2010, terjadi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja dari tahun sebelumnya sebesar 30,18%, dimana pada tahun 2009 hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 52.250 jiwa. Secara keseluruhan sektor ini menyerap tenaga kerja sebesar 45,92% dari total seluruh tenaga kerja yang ada di Kabupaten Siak.
2. Didalam sektor pertanian, subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang selalu meningkat pada setiap tahunnya (2006-2010), pada setiap tahunnya rata-rata mampu menyumbangkan sebesar 46,88 % terhadap sektor pertanian di Kabupaten Siak. Pada tahun 2006 kontribusi sub-sektor perkebunan sebesar 43,11% dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 45,02%. Selanjutnya pada tahun 2008 pertumbuhan kembali mengalami kenaikan yakni 46,93%, dan kenaikan tersebut berlanjut hingga tahun 2009 sebesar 48,76% serta tahun 2010 sebesar 50,58% dengan jumlah PDRB nya sebesar Rp 600.950.540.000
3. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Siak terus mengalami peningkatan setiap tahunnya(2006-2007). Rata-rata kontribusi PDRB subsektor perkebunan sebesar 15,03%. Pada tahun 2006 kontribusi PDRB sub sektor terhadap PDRB Kabupaten Siak sebesar 14,26%. Selanjutnya pada tahun 2007 naik menjadi 14,67%. Tahun 2008 kembali terjadi peningkatan kontribusi sub sektor perkebunan sebesar 15,06%. Pada tahun 2009 dan 2010 kontribusi sub sektor perkebunan juga terus mengalami peningkatan yakni masing-masing 15,42% dan 15,76%.

Saran

Dari pembahasan yang telah dilakukan serta dikaitkan dengan kesimpulan yang didapat, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut, antara lain :

1. Pemerintah Kabupaten Siak hendaknya lebih berupaya secara maksimal dalam meningkatkan produksifitas subsektor perkebunan, seperti meningkatkan

masuknya investasi khususnya pada subsektor perkebunan, meningkatkan infrastruktur yang dapat mendorong kelancaran berbagai aktifitas pada subsektor perkebunan tersebut.

2. Pemerintah harus lebih jeli dalam mengamati keberadaan lahan-lahan yang tidak produktif, maupun lahan yang kurang produktif, seperti lahan yang mempunyai izin HGU (Hak Guna Usaha), HPH (Hak Pengusahaan Hutan), maupun HTI (Hutan Tanaman Industri) yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar yang tidak dikelola secara maksimal oleh perusahaan tersebut, hendaknya dikembalikan kepada masyarakat agar dapat lebih produktif. Misalnya dengan cara pembangunan perkebunan oleh pemerintah terhadap lahan tersebut lalu dibagikan kepada masyarakat melalui sistim kredit.
3. Meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang ada, dengan cara memperbanyak kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh pemerintah terhadap para petani sehingga akan menambah pengetahuan bagi petani dalam mengembangkan hasil perkebunan yang mereka miliki.
4. Melakukan peningkatan kualitas serta kinerja aparatur daerah, karena Pemerintah harus dapat menjadi fasilitator dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah, dengan begitu berbagai sektor yang ada dapat dikembangkan secara maksimal agar mampu meningkatkan pedapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. B. 2005. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga, Jakarta
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta
- BPS Kabupaten Siak. 2011. *Siak Dalam Angka 2011*. Siak Sri Indrapura
- Djojohadikusumo, Soemitro. 1994. *Dasar Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3S, Jakarta
- Fauzi, akhmad. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*. PTGamedia Pustaka Utama. Jakarta
- Irwan. M, Suparmoko. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Liberty, Yogyakarta
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Katili, J.A. 1994. *Sember Daya Alam Dan Pembangunan Nasional*. LP3S, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Erlangga. Jakarta
- Mubyarto. 1992. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S. Jakarta
- Mukhyi, Muhammad Abdul. 2007. *Analisis Peranan Sub Sektor Pertanian Dan Sektor Unggulan Terhadap Pembanguna Kawasan Ekonomi Provinsi Jawa Barat*. Universita Guna Dharma, Jakarta

- Rachbini, Didik.J. 2001. *Pembanguna Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*. INDEF. Jakarta
- Raharja, Prathama Dan Mandala Manurung. 2001.*Teori Ekonomi Makro “Suatu Pengantar”*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
- Rahim, A, Dan Hastuti, D.R.D. 2007.*Pengantar Teori Dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penerbbbar Swadaya, Jakarta
- Santoso, Singgih. 2003. *Statistik Diskriptif*. Andi, Yogyakarta
- Saragih, B. 2000.*Kumpulan Pemikiran Agribisnis Berbasis Perternakan Edisi Milenium*. Pustaka Wirausaha Muda, Bogor
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sudanroko, Djoko dan Muliawan. 2009. *Dasar-Dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. PT.PP.Mardi Mulyo.Jakarta Selatan
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukmaraganda, Tatang. 2000. *Peluang Dan Pertanian Diprovinsi Riau*. Media Perkebunan Departemen Pertanian, Jakarta
- Suparmoko, M. 2008. *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis*. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta
- _____ 2002, *Ekonomi Publik,(Untuk Kerangka Dan Pembangunan Daerah*.edisi pertama, Penerbit Andi.Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perekonomian Indosnesia, Beberapa Isu Penting*.Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tarigan, Robinshon.M.R.P. 2005.*Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi, Edisi Revisi*.PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ke Tiga*. Edisi7. Bumi Aksara. Jakarta
- Yasin, AZ Fahmi Dan Mukhtar Ahmad. 1996. *Menguak Ekonomi Pertanian Riau, Usaha Tani Kelembagaan Dan Agrobisnis*.UNRIPers.Pekanbaru